

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia dilingkungannya. Pendidikan memiliki peranan untuk membangun perubahan dalam diri individu yang memungkinkan dirinya berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal dapat diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, Departemen atau Kementriaan suatu negara.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang didalamnya terdapat proses interaksi antara siswa dengan seorang pendidik yang berkaitan dan tersusun dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan seorang guru sebagai tenaga pendidik, serta tidak lupa pada peran siswa sebagi pendidik tentunya memiliki peran yang besar dalam rangkah mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar disebuah kelas.

Guru yang diartikan sebagai pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai ,mengevaluasi, peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sedangkan keterlibatan siswa sebagai peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan tersebut, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan. Hingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Mengajar dapat dikatakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Selain itu mengajar juga dapat diartikan proses yang memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar. Dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar adalah suatu proses yang mendorong perubahan pada diri peserta didik dari yang tidak tahu apa pun menjadi sedikit demi sedikit tahu.

Menurut Asep Herry Hernawan (2003:11-13) Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang yang terjadi melalui pengalaman, belajar juga diartikan sebagai proses pemahaman. Pemahaman mengandung makna penguasaan pengetahuan yang diselaraskan dengan sikap dan pengetahuan.

Dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya pada pembelajaran seni Tari disekolah terdapat beberapa komponen-komponen pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari . Salah satu komponen yang memiliki peran dalam keberhasilan belajar peserta didik adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang digunakan oleh seorang guru untuk

menyampaikan hasil belajar baik secara materi teori maupun praktek dalam mengajar Tari. Sehingga peranan metode dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Beberapa metode belajar yang digunakan oleh guru Seni Budaya dalam pembelajaran seni tari adalah metode ceramah. Sri anita W,dkk.(2009) dalam selvy (2017:2) menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan suatu cara penyajian dalam pembelajaran secara lisan dari guru. Bentuk penyampaian metode ceramah sangat sederhana dari mulai memberikan informasi, klarifikasi, ilustrasi, dan penyimpulan. Namun masih ada sebagian dari siswa yang belum mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal ini di karena kan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Siswa kurang memiliki semangat dan keseriusan dalam belajar seni tari, dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan dalam menari sehingga siswa malas kalau disuruh menari.
2. Kegiatan belajarnya masih berpusat kepada guru, sehingga mengurangi daya kreatifitas dan aktivitas siswa.
3. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) 65.
4. Melalui Metode Ceramah siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dan dari permasalahan diatas peneliti ingin mengubah model pembelajaran sebelumnya. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru diharapkan untuk berhasil membawakan siswa kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, maka dibutuhkan metode yang pas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Drill*.

Menurut Sagala (2012:217) bahwa metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh kecakapan motorik, misalnya dengan menggunakan alat-alat (menggunakan berbagai alat musik, menari, dan lain-lain).

Metode *Drill* atau latihan dapat digunakan dalam materi pembelajaran gerakan tari. Latihan gerak pada siswa merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif, karena dapat merangsang daya cipta dan kreativitas siswa. Selain dari pada itu gerak tari juga merupakan sarana menyalurkan ekspresi perasaan dan emosi anak. Ketepatan gerak – gerak tari juga dapat merangsang – merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyeleraskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa tingkat satuan SMA.

Penerapan metode *Drill* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentunya sangat melibatkan keterampilan seorang guru dalam mengelolah suatu materi pembelajaran menjadi sedemikian menarik untuk dipelajari. sehingga siswa menjadi semakin aktif untuk mencari tahu berbagai informasi lebih lanjut baik secara langsung maupun dengan cara tidak langsung yang diperoleh nya dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, maka pembelajaran dapat meningkatkan hasilnya apabila didukung oleh suatu proses pembelajaran yang

lebih aktif dan menyenangkan salah satunya adalah melalui serangkaian langkah – langkah metode *Drill*.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMAN 2 Kampar yang beralamatkan di Jalan Kebun Durian Desa Koto Tibun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan guru Seni Budaya, Misselia Nofiti, M.Sn mengatakan bahwa gejala – gejala dalam proses belajar diantaranya adalah, Siswa kurang memiliki semangat dan keseriusan dalam belajar seni tari, dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan dalam menari sehingga siswa malas kalau disuruh menari. Kegiatan belajarnya masih berpusat kepada guru, sehingga mengurangi daya kreatifitas dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) 65. Hal ini dibuktikan dari hasil uji coba peneliti pada saat observasi sebelum melakukan tindakan, dimana jumlah skor siswa keseluruhan pada uji coba tes awal ini adalah 1119, dengan rata 53,28.

Berdasarkan penjabaran masalah diatas maka penulis tertarik untuk menggunakan metode *Drill* sebagai metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang merujuk pada kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) yakni pada KI 3 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisi. KI 4 Memperagakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan / ketukan. Disini penulis membagi menjadi dua dua siklus yang terdiri dari 7 kali pertemuan. Pada siklus I, tersiri dari 3 kali pertemuan dan pada siklus II, terdiri dari 4 kali pertemuan. Langkag – langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulisan adalah :

a. Rencana Penelitian Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap penelitian ini peneliti menerapkan metode *Drill*, sehubungan dengan hal ini penulis terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Silabus, Serta lembar kerja siswa.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *Drill* untuk mengatasi permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang sebelumnya. Karena peneliti menganggap metode ceramah kurang tepat .

3. Pengamatan

Pengamatan adalah salah satu mengamati hasil dari tindakan yang dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Tindakan ini dilakukan pada akhir pertemuan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Hasil dari refleksi dapat dijadikan langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Dikarenakan pada penelitian ini yang terdiri dari dua siklus I, maka pada tahap ini bertujuan untuk mempertimbangkan kekurangan serta kelemahan yang ada pada siklus satu dan diperbaiki pada siklus II.

b. Rencana Penelitian Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap penelitian ini peneliti menerapkan metode *Drill*, sehubungan dengan hal ini penulis terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Silabus, Serta lembar kerja siswa.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *Drill* untuk mengatasi permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang sebelumnya. Karena peneliti menganggap metode ceramah kurang tepat .

3. Pengamatan

Pengamatan adalah salah satu mengamati hasil dari tindakan yang dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Tindakan ini dilakukan pada akhir pertemuan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir. Refleksi pada siklus II ini diharapkan mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan yang sangat diharapkan.

Tari adalah sebuah gerakan tubuh yang di tuangkan dari perasaan ataupun imajinasi seseorang dan dibentuklah sebuah gerakan yang indah. Menurut Sedyawati 2006 (dalam skripsi selvy 2017), tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat gaya , dan fungsi tari selalu selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkan.

Kemampuan menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang penari yaitu:

1. Wiraga, adalah memiliki ketrampilan teknis gerak mencakup kemampuan penghafalan urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan .
2. Wirama adalah memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Dalam pembelajaran tari seorang guru harus mengacu kepada 3 unsur penilaian tari yang mana terdiri dari wiraga, wirama dan wirasa. Yang artinya pada tahap 1 yaitu tahap persiapan dimana guru merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, yakni dengan menyiapkan materi yang akan diberikan, serta melakukan uji coba atau unjuk kerja metode *Drill* harus mengaju kepada penilaian ketiga unsur tadi.

Pada tahap kedua pelaksanaan dimana guru mengkondisikan siswa, menetapkan tujuan, memulai metode *Drill*, yakni ciptakanlah suasana yang menyenangkan, pastikan semua siswa mengikuti, metode *Drill* mengacu kepada penilaian yang ada pada ketiga unsur tadi. Langkah selanjutnya, yakni pada tahap tiga, yaitu tahap mengakhiri metode *Drill* dimana disini seorang guru pada tahap ini guru meningkatkan siswa agar meningkatkan menarinya dengan memperhatikan ketiga unsur, yakni mengenai wiraga, wirama, dan wirasa.

Tari Mak Inang Pulau Kampai adalah termasuk materi dalam KD mata pelajaran Seni Budaya yaitu, Menirukan Ragam Gerak Tari Sesuai dengan hitungan/ ketukan. Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan tarian dasar dalam tradisi melayu. Seiring perkembangan zaman, namun beberapa gerakan tarian masih dipertahankan. Hal ini demi menjaga maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan tempo sedang, yaitu 2/4. Tempo ini disebut tempo rumba atau mambo yang dikalangan orang – orang melayu disebut tempo mak inang. Tari Mak Inang Pulau Kampai terdiri dari empat ragam dimana setiap ragam terdiri dari 8x8. Bagian kedua dari tari tersebut merupakan bagian dari penggulungan tari bagian pertama. Masyarakat melayu biasanya mementaskan tarian ini didalam berbagai upacara dan acara – acara yang melibatkan orang banyak, seperti pesta panen atau kenduri besar lainnya, dan acara ini menjadi ajalnya berkumpul orang kampung , termasuk juga bujang dan dara dalam proses mencari pasangan hidup, dan kemudian menjadi inspirasi dalam sebuah gerakan Tari Mak Inang Pulau Kampai.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Siswa kurang memiliki semangat dan keseriusan dalam belajar seni tari, dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan dalam menari sehingga siswa malas kalau disuruh menari.
2. Kegiatan belajarnya masih berpusat kepada guru, sehingga mengurangi daya kreatifitas dan aktivitas siswa.
3. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) 65
4. Melalui Metode Ceramah siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Batasan Masalah dilakukan agar peneliti ini dapat lebih terarah dan terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok . Adapun batasan masalah hanya pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Drill* pada Seni Tari Mak Inang Pulau Kampai di kelas X IPA 1 SMAN 2 Kampar Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penilaiiana ini adalah:

Bagaimakah peningkatan hasil belajar siswa Seni Budaya (Tai Mak Inang Pulau Kampai) melalui metode *Drill* di kelas X IPA 1 SMAN 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2017/2018.....?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuandalam penelitian ini adalah ;

Bagimana hasil belajar siswa Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) melalui metode *Drill* dikelas X IPA 1 SMAN 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2017/2018!

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawah mamfaat dari bebagai pihak . Adapun mamfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill* dapat digunakan untuk bahan perbaikan proses belajar mengajar di kela X IPA 1 SMAN 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
2. Bagi siswa SMAN 2 Kampar beserta lembaga – lembaga yang terkait hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, untuk memperbaiki hasil belajar Seni Budaya dan mengoptimalkan potensi kemampuan seni yang dimiliki siswa tersebut.
3. Bagi penulis, dapat memperdalam da memperluas wawasan pengetahuan peulis tentang penelitian tindakan kelas terutama yang berhubungan dengan penggunaan metode pembelajaran *Drill* dalm pembelajaran Seni Budaya (TARI Mak Inang Pulau Kampai)
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangkah meningkatkan hasil belajar siswa.